UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN

MINAT MEMBACA SISWA MELALUI KEGIATAN JUMAT BACA KELAS

VII SMPN 2 BABADAN PONOROGO

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Oleh

Erin Daryati :(210313211)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2018

ABSTRAK

Daryati, Erin. 2017. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Kegiatan Jumat Baca kelas VII SMPN 2 Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Kata Kunci: Guru, Membaca, dan Minat

Pada saat ini, dijumpai banyak anak yang kurang menyukai kegiatan membaca, karena seiring berkembangnya perkembangan zaman banyak anak yang lebih memanfaatkan teknologi internet yang lebih cepat dan memudahkan semua pihak. Para guru SMPN 2 Babadan, Ponorogo mengingingkan agar siswa-siswinya tidak terlalu memicu informasi dari teknologi akan tetapi lebih menganjurkan untuk menggali informasi dengan membaca buku-buku bacaan. Maka dari itu di SMPN 2 Babadan, Ponorogo sepakat untuk membuatkan program untuk siswa-siswi agar rajin dan gemar membaca, yaitu dengan kegiatan Jumat Baca. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan Ponorogo.

Berdasarkan alasan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimanakah upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa khususnya kelas VII SMPN 2 Babadan Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Untuk menggali data penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan untuk tahapan penenlitian dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data (reduction), penyajian data (display), dan kesimpulan (conclusion).

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa 1) Kegiatan Jumat Baca diadakan pada hari Jumat pada pukul 08.30-09.30 WIB, yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar gemar dan rajin membaca. Sebab, membaca bisa membuka wawasan dan pengetahuan.Dan penting dalam pendidikan 2) Faktor yang mendukung kegiatan Jumat Baca adalah guru yang aktif dan terdukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, ruang kelas yang cukup, Pusat Sumber Belajar (PSB), dan multimedia, serta didukung dengan bahan-bahan bacaan yang beragam, mulai dari yang umum hingga keagamaan. Selanjutnya, faktor penghambat kegiatan Jumat Baca, yaitu ada sebagaian anak yang kurang respon dengan Jumat Baca, ada juga sebagian anak yang kurang gemar dan belum lancar dalam membaca 3) Upaya yang guru berikan untuk meningkatkan minat membaca adalah dengan memberikan bacaan yang bervariasi, dengan memberikan reward, serta rencana kedepan akan membuat perpustakaan kecil (almari yang terisi buku-buku bacaan yang bervariasi) di tempat-tempat strategis yang biasa digunakan siswa duduk-duduk ketika jam istirahat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (Learning Agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran, guru memiliki peran serta dan cukup strategis. Antara lain, guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.[1]

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.[2]

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca buku. Kita juga juga bisa memperoleh

---

[1] Triantoro dan Titik Triwulan Tutik, Sertifikasidan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 71.

[2] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Jakarta: Bumi Aksara, 2 011), 3.

informasi apapun yang kita inginkan melalui membaca buku. Tanpa membaca, sulit kita bayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran dan pendidikan.[3]

Calon guru dan guru harus belajar membaca dan mengajarkan membaca secara intensif kepada siswanya. Ini tuntutan mutlak profesi mereka. Mereka harus belajar membaca untuk menambah ilmu pengetahuan mereka sendiri dan mereka harus mengajar membaca umtuk menerapkan ilmu pengetahuan mereka kepada para siswa harapan nusa dan bangsa dimasa depan.[4]

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini ternyata akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri. Dengan bekal pengetahuan itulah, manusia mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan banyak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Anak sekarang, terkadang kalau disuruh rajin membaca, sulit rasanya. Mereka tidak termotivasi dengan membaca dan malas membaca.

Padahal, membaca merupakan gerbang utama untuk menambah luasnya wawasan belajar. Salah satu syarat agar dapat mempelajari atau memahami sesuatu adalah dengan teknik membaca yang efektif, individu akan

---

[3] Bob Harjanto, Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda (Yogyakarta: Manika Books, 2011) , 6.

[4] Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa Bandung, 2008) iv.

mendapat berbagai informasi yang diperlukan dari hasil proses membaca. Sebaliknya, orang yang tidak rajin membaca akan miskin informasi dan tertinggal pengetahuan yang ada.

Di dalam membaca, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah tahapan permulaan. Tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Oleh sebab itu, membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap perhatian khusus dari guru. Kenyataannya, minat membaca siswa kurang. Banyak sekali yang menjadi faktor rendahnya minat membaca siswa. Salah satunya karena berkembangnya teknologi yang sudah menemukan jawaban yang sudah didapat siswa tanpa membaca buku. Hal ini tampaknya terjadi juga pada siswa di SMPN 2 Babadan, Ponorogo.

Setelah penulis melakukan observasi di SMPN 2 Babadan, Ponorogo dan penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Ibu Sri Hartati, penulis menemukan permasalahan seperti di atas, yaitu kurangnya minat membaca siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut, sekolah mengadakan program Jumat Baca yang dinaungi oleh empat guru sehingga siswa, mau tidak mau, akan membaca juga. Kegiatan membaca tersebut diadakan di Perpustakaan, pusat sumber belajar (PSB), dan ruang multimedia dengan cara dijadwal. Kegiatan membaca ini sangat memotivasi siswa-siswi agar gemar dan rajin membaca. Kegiatan ini menurut penulis sangat menarik karena dinamakan Jumat Baca.[5]

[5]Lihat Transkrip Dokumentasi 01/W/08-09/2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul, Upaya Guru dalam meningkatkan minat membaca Siswa melalui kegiatan Jumat Baca kelas VII SMPN 2 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 .

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dana, dan pengetahuan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan kegiatan pada pembiasaan membaca, yakni bagaimana pembiasaan tersebut dan bagaimana peran guru sebagai administrator, motivator, edukator dan fasilitator dalam membiasakan membaca.

Mungkin, permasalahan ini juga terjadi di sekolah lain. Berhubung waktu yang terbatas, peneliti hanya memfokuskan pada siswa siswi SMPN 2 Babadan Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018, khususnya pada siswa kelas VII.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan, Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan, Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimanakah upaya Guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SMPN 2 Babadan, Pononorgo, tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan, Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan, Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam kegiatan Jumat Baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa khususnya siswa kelas VII SMPN 2 Babadan, Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018.

iain PONOROGO

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai kegiatan Jumat Baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa SMPN 2 Babadan, Ponorogo yang kemudian bisa terus menerus ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMPN 2 Babadan, Ponorogo, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pendorong untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa agar mereka tahu bahwa pentingnya membaca, untuk menambah luasnya pengetahuan dan wawasan.

b. Bagi Kepala Sekolah dan guru khususnya di SMPN 2 Babadan Ponorogo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik dalam memotivasi siswa agar terus rajin membaca.

F. Sistematika Pembahasan

Rangkaian kegiatan dalam isi skripsi antara satu dan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh dan merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan tiap bab. Karena itu, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Selanjutnya, BAB II mengungkapkan beberapa pokok bahasan yang menjelaskan tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang guru, minat membaca, serta pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan, Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018.

BAB III merupakan pembahasan tentang metode penelitian. Berupa pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian. Selanjutnya, BAB IV terdiri atas data umum yang ada kaitanya dengan lokasi penelitian dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu data tentang pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan, Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018.

BAB V berisi analisis data kualitas yang berfungsi untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Pada bab ini, disajikan analisis data tentang pelaksanaan kegiatan Jumat Baca di SMPN 2 Babadan Ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018. Selanjutnya,

BAB VI merupakan penutup. Bab ini merupakan akhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN PONOROGO